GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci. V 1i2.3166

Identifikasi Nilai-Nilai Karakter yang Terdapat dalam Permainan Tradisional *Margala* bagi Siswa

Author:
Khairunnisa Rizka[1]
Daulat Saragi[2]
Yakobus Ndona[3]

Afiliation:
Universitas Negeri Medan

Corresponding email
khairunnisarizka99@gmail.com[1]
saragihos@yahoo.co.id[2]
yakobusndona@unimed.ac.id[3]

Histori Naskah:
Submit:09-11-2023
Accepted:09-11-2023
Published:11-11-2023

How To cite:

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Latar belakang: Dari hal terkecil seperti mainan anak hingga hal terbesar seperti perubahan gaya hidup, globalisasi berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Permainan modern dapat menggantikan permainan tradisional dalam pola permainan anak, sehingga dapat mempengaruhi pembangunan nasional dan pembentukan karakter generasi muda. Permainan tradisional dulunya sangat populer di kalangan anak-anak dari segala usia. Permainan tradisional dapat membantu anak-anak belajar bagaimana bekerja sama, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mengelola emosi, menjadi lebih berempati, mengikuti aturan, dan menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain. Pendekatan pendidikan yang inovatif ini berpotensi meningkatkan antusiasme anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan. **Metode penelitian:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan *(library research).* **Hasil penelitian:** Permainan *margala* ini dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari tiga pemain atau lebih. Tim yang menang dalam undian akan menjadi tim bermain, sedangkan tim yang kalah akan menjadi tim penjaga. Tugas yang diberikan kepada setiap anggota tim penjaga adalah menghentikan tim yang bermain agar tidak lewat ke dan dari baris terakhir dalam area lapangan yang telah ditentukan. Agar anggota tim yang bermain dapat melarikan diri dengan menempuh jalur bolak-balik, diperlukan keterampilan dan strategi berlari. permainan *margala* yang didalamnya terdapat nilai karakter seperi nilai kejujuran, demokrasi dan disiplin yang diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. **Kesimpulan: B**erdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional margala selain mampu untuk melatih perkembangan motorik anak, permainan ini juga mampu mengembangkan, dan meningkatkan moralitas dan sifat kepribadian pada diri seseorang.

Kata kunci: permainan tradisional, nilai karakter, *margala*

Pendahuluan

Kita tidak bisa lepas dari dampak modernisasi dan globalisasi di abad kedua puluh satu; bahkan negara-negara berjuang untuk menghentikan laju globalisasi yang pesat. Dari hal terkecil seperti mainan anak hingga hal terbesar seperti perubahan gaya hidup, globalisasi berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Permainan modern dapat menggantikan permainan tradisional dalam pola permainan anak, sehingga dapat mempengaruhi pembangunan nasional dan pembentukan karakter generasi muda. Permainan tradisional dulunya sangat populer di kalangan anak-anak dari segala usia (Sriyahani et al., 2022). Meski demikian, anak-anak kini harus berhadapan dengan barang-barang digital yang canggih dan modern. Faktanya, bermain permainan tradisional tentu akan memberi Anda lebih banyak keuntungan

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci. V 1i2.3166

dibandingkan bermain modern. Permainan tradisional sendiri merupakan bagian dari kearifan lokal yang dilestarikan secara turun temurun oleh nenek moyang kita hingga saat ini dapat tumbuh dan berkembang di masyarakat. Permainan tradisional bermanfaat tidak hanya bagi kesehatan fisik anak tetapi juga bagi perkembangan psikisnya, salah satunya adalah anak berusaha bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan menemukan hal-hal baru (Sibarani, 2018). Untuk mencegah agar warisan budaya tidak hilang dan diabaikan oleh negara lain, maka sangat penting untuk menjaga kelestarian permainan tradisional agar dapat dilestarikan oleh generasi mendatang.

Bermain permainan tradisional merupakan salah satu cara mendidik anak tentang pendidikan karakter, karena permainan ini memberikan pembelajaran berharga bagi pengembangan karakter. Permainan tradisional dapat membantu anak-anak belajar bagaimana bekerja sama, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mengelola emosi, menjadi lebih berempati, mengikuti aturan, dan menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain. Pendekatan pendidikan yang inovatif ini berpotensi meningkatkan antusiasme anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan (Syamsurrijal, 2020). Permainan tradisional dapat berfungsi sebagai platform untuk mendidik anak-anak tentang nilai-nilai kasih sayang, integritas, dan ketulusan. Sebagai bagian dari lingkungan sosial, permainan tradisional dimasukkan agar anak dapat melatih sikap disiplin, bersahabat, kooperatif, dan kompetitif dalam berinteraksi dengan orang lain (Hadinata & Decheline, 2018). Terdapat berbagai jenis permainan tradisonal, seperti petak umpet, lompat tali, dan lainnya. Selain melatih fisik kepada anak-anak untuk beraktivitas, permainan tradisional juga memiliki makna moral yang besar karena bertujuan untuk melestarikan pengetahuan tradisional masyarakat Indonesia.

Dengan mengajak anak-anak untuk memainkan salah satu permainan tradisional adalah sebagai cara untuk melestarikan pengetahuan lokal di Indonesia dalam menghadapi paparan *game online* yang semakin umum di kalangan generasi muda saat ini. Hal ini juga menunjukkan fenomena yang menunjukkan bahwa anak-anak menghabiskan lebih banyak dengan bermain game online dan tidak bersosialisasi dengan teman sebayanya (Rianto & Yuliananingsih, 2021). Karakter yang baik harus dipupuk dan dibentuk sejak dini. Menurut pandangan ini, pendidikan usia dini dan pengembangan karakter positif melalui pelatihan dan praktik menjadikan masa kanak-kanak sebagai masa terbaik untuk mendidik anak. karena sistem pendidikan bangsa kita selama ini belum banyak menekankan pada pendidikan karakter. Tanpa adanya analisa apapun, pendidikan karakter hanya tinggal teori belaka. Akibatnya, anak menjadi orang dewasa yang tidak berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial (Nurhazannah et al., 2022). Permainan tradisional merupakan salah satu hal yang membantu membentuk perkembangan karakter anak. Bagi anak-anak, permainan tradisional sebenarnya sangat bermanfaat. Karena semuanya membutuhkan lebih banyak latihan daripada permainan modern, permainan tradisional dapat memberikan manfaat fisik selain biayanya yang murah. Karena permainan tradisional secara tidak langsung menumbuhkan kreativitas, ketangkasan, kepemimpinan, kecerdasan, dan keluasan wawasan pada anak, maka sebenarnya sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik dan mental anak (Jiwandono, 2020).

Studi Literatur

Konsep Permainan Tradisional

Pada umumnya permainan tradisional sudah ada sejak dahulu, namun saat ini keberadaan permainan tradisional sudah mulai memudar dikarenakan munculnya berbagai permainan yang berbasis digital seperti *game online*, *play station* dan lainnya. Untuk menciptakan situasi dan kegiatan yang menyenangkan dan menyenangkan, permainan tradisional berfungsi sebagai sarana ekspresi dan apresiasi tradisi masyarakat. Setiap anggota masyarakat dapat berkumpul, terlibat, dan mengekspresikan diri secara fisik, mental, dan emosional melalui permainan tradisional.Permainan ini setidaknya dapat dilakukan minimal dua orang, dengan menggunakan alat-alat yang sangat sederhana, dan mudah ditemukan serta menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitarnya serta mencerminkan kepribadian bangsa sendiri (Widyastuti et al., 2020).

Permainan tradisional bernama "Margala", yang berasal dari tanah Batak dan sangat disukai oleh generasi muda daerah tersebut. Dapat dikatakan bahwa permainan margala klasik sendiri merupakan representasi dari dinamika tim yang positif, seperti persatuan dan kerjasama. Permainan tradisional margala

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci. V 1i2.3166

bisa dimainkan di atas rumput, semen, atau lapangan. Hal ini tergantung pada kemampuan pemain dalam berpikir cepat dan tepat dalam menyusun strategi agar tidak tertangkap oleh lawannya. Lapangan berukuran 9 kali 4 meter diperlukan untuk permainan, dan kayu digunakan untuk garis, pembatas, dan keperluan lainnya (Simanungkalit, 2023).

Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah upaya untuk mengembangkan atau meningkatkan moralitas dan sifat kepribadian pada diri seseorang. Jauh sebelum pendidikan karakter didorong di sekolah-sekolah Indonesia sebagai komponen kurikulum. Padahal, pendidikan karakter sudah mendarah daging di negara kita dari nenek moyang kita. Hal ini terlihat dalam ajaran agama, praktik budaya, dan perilaku para pemimpin Indonesia. Mungkin ada benarnya pepatah "pengalaman adalah guru terbaik" (Linda, 2021). Pendidikan karakter adalah proses penggunaan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang sedemikian rupa sehingga ditandai dengan kemampuan untuk menghasilkan karakter positif dalam tindakan nyata, seperti berperilaku baik, jujur, tanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya (Astuti & Nugrahanta, 2021). Pendidikan karakter harus dikembangkan sejak usia muda hingga dewasa karena merupakan proses seumur hidup yang mengarah pada pembentukan manusia seutuhnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan *(library research).* Moleong (2021) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penyelidikan yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang berkaitan dengan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan pengalaman subjek penelitian lainnya secara komprehensif dan deskriptif linguistik dalam konteks alam tertentu, dengan menggunakan berbagai macam metode. metode alami. total informasi yang dikumpulkan saat pekerjaan sedang dipersiapkan sumber ilmiah ini didasarkan pada data primer dan sekunder.

Hasil dan Pembahasan

Mengenal Permainan Margala

Salah satu permainan yang populer di kalangan anak-anak Simalungun adalah Margala. Hingga saat ini, permainan Margala ini hampir selalu dimainkan pada setiap perayaan apa pun, baik itu acara budaya seperti pesta Rondang Bintang, pesta Danau Toba, atau hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia. Permainan Margala ini menggambarkan kerjasama sebagai lambang persatuan dan gotong royong. Untuk mengalahkan lawan, pentingnya untuk mengatur strategi dan menggunakan kecepatan kaki.

Permainan Margala ini dimainkan di atas lapangan yang terbuat dari rumput, tanah, ataupun semen. Lapangan yang dibutuhkan untuk permainan Margala berukuran 9 x 4 meter. Jika dimainkan di lapangan tanah, maka memerlukan sepotong kayu, dan jika dimainkan di lapangan rumput atau di lapangan yang sedikit lebih keras, maka memerlukan kapur atau tepung putih. Untuk membuat garis yang menyerupai kotak, Anda memerlukan kayu, kapur, atau tepung putih. Permainan Margala ini biasanya dimainkan oleh anak laki-laki dan mempunyai dua tim yang masing-masing tim terdiri dari 4-6 pemain. Permainan ini terdiri dari tim yang bermain dan ada tim yang bertugas menjaga dalam permainan *Margala* ini dan setiap tim memiliki kapten. Pengundian dilakukan pada awal permainan, baik dengan undian atau dengan suit. Tim yang kalah akan bertugas untuk menjaga garis masing-masing, kemudiann regu yang lain yang merupakan “lawan” akan djaga setiap garisnya oleh masing masing orang. Garis-garis tersebut terdiri ata sgaris horizontal dan juga garis vertikal.

Nilai Karakter dalam Permainan Tradisional Margala

Permainan *margala* ini dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari tiga pemain atau lebih. Tim yang menang dalam undian akan menjadi tim bermain, sedangkan tim yang kalah akan menjadi tim penjaga. Tugas yang diberikan kepada setiap anggota tim penjaga adalah menghentikan tim yang bermain agar tidak lewat ke dan dari baris terakhir dalam area lapangan yang telah ditentukan. Agar anggota tim yang bermain dapat melarikan diri dengan menempuh jalur bolak-balik, diperlukan keterampilan dan strategi berlari. Dalam permainan margalah ini terdapat nilai-nilai karakter sebagai berikut:

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci. V 1i2.3166

1. Nilai kejujuran, saat bermain sesama anggota tim diperlukan kerja kerja. Anak yang baik tentunya akan berusaha jujur, mengakui jika dirinya disentuh oleh grup atau tim penjaga, dan jika dia berada di tim penjaga, dia tidak akan berbuat curang dengan keluar dari garis penjagaan untuk menyentuh tim atau permainan tim.
2. Nilai Kerja Keras, dalam permainan ini perlunya kerja keras dan ketekunan dan kerjasama antar anggota tim dalam permainan ini untuk mencapai kesuksesan. Sebagai tim atau kelompok penjaga perlunya kerja keras dengan mengerahkan upaya yang besar untuk mencegah tim bermain melewati garis yang di jaga. begitupun sebaliknya, tim atau kelompok bermain akan mengerahkan upaya yang sama besarnya untuk melewati garis yang telah dijaga oleh tim penjaga.
3. Nilai Tanggungjawab, setiap pemain baik tim lawan maupun tim jaga diberikan tanggungjawab dalam permainan ini. tim penjaga, sudah menjadi tugas kalian untuk menjaga garis tetap aman agar tidak ada tim atau grup pemain yang bisa melewatinya. Di sisi lain, tim lain juga bertanggung jawab untuk bisa melewati garis yang ditugaskan untuk dijaga oleh setiap tim penjaga.
4. Nilai-nilai kedisiplinan, dengan mendidik anak melalui permainan ini, nilai-nilai kedisiplinan akan ditampilkan sehingga mereka akan terus mendapat kedisiplinan di kemudian hari. Disiplin ditunjukkan dalam permainan *Margala* ini dengan menjaga garis penjagaan yang telah ditugaskan kepadanya dan ketidakmampuannya melewati garis penjagaan yang dilindungi rekan satu timnya. Sebaliknya, pemain yang disiplin bermain sebagai sebuah tim
5. Nilai Kepemimpinan., dalam permainan ini terdapat pemimpin grup atau regu di setiap tim. Ketua bertugas mengatur tata cara yang harus diikuti oleh setiap anggota tim atau kelompok agar dapat memelihara dan melaksanakan Margalah dengan terampil. Dalam permainan *Margala*, anggota tim dapat beralih menjadi pemimpin kelompok atau tim, dan anggota kelompok dapat beralih menjadi pemimpin kelompok atau tim. Oleh karena itu, permainan Margala menanamkan prinsip-prinsip kepemimpinan.
6. Nilai Penghargaan atas prestasi, dalam permainan tradisional ini juga terdapat penghargaan prestasi. Tentu saja, pencapaian dan penghargaan ini bukan dalam bentuk materi melainkan berupa hukuman bagi yang kalah dan akan mendapatkan penghargaan bagi yang menang. Kesepakatan ini disepakati oleh kedua tim sebelum permainan dimulai. Penghargaannya dapat berupa hukuman bagi tim yang dengan menggendong tim pemenang.
7. Nilai-Nilai Demokrasi. Nilai-nilai demokrasi juga terdapat dalam permainan klasik *Margala*, dimana mennetukan tim mana yang akan bermain terlebih dahulu dengan cara undian atau marsutening (suit). Tim yang kalah menjadi tim penjaga, dan tim yang menang tim yang akan bermain pertama.
8. Nilai Cinta Damai, walaupun suatu tim tidak meraih kemenangan, seluruh anggota tim yang berpartisipasi akan tetap mempunyai apresiasi yang mendalam dengan menanamkan nilai cinta damai. Saat permainan selesai, setiap anggota tim akan berjabat tangan, bahkan ada yang berpelukan.

Dari uraian diatas, dipaparkan bahwa dalam permainan *margala* terdapat identifikasi nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dan dibentuk pada diri siswa. Melalui permainan *margala,* siswa diajarkan untuk mengenal, melestarikan budaya bangsa melalui permainan tradisional. Hal ini diharapkan bahwa permainan *margala* yang didalamnya terdapat nilai karakter seperi nilai kejujuran, demokrasi dan disiplin yang diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada hakikatnya adalah upaya untuk mengembangkan atau meningkatkan moralitas dan sifat kepribadian pada diri seseorang. Jauh sebelum pendidikan karakter didorong di sekolah-sekolah Indonesia sebagai komponen kurikulum. Padahal, pendidikan karakter sudah mendarah daging di negara kita dari nenek moyang kita. Hal ini terlihat dalam ajaran agama, praktik budaya, dan perilaku para pemimpin Indonesia. Mungkin ada benarnya pepatah "pengalaman adalah guru terbaik". Permainan tradisional bernama "Margala", yang berasal dari tanah Batak dan sangat disukai oleh generasi muda daerah tersebut. Dapat dikatakan bahwa permainan margala klasik sendiri merupakan representasi dari dinamika tim yang positif, seperti persatuan dan kerjasama.

Volume: 1 | Nomor 2 | November 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci. V 1i2.3166

Referensi

Astuti, N. D., & Nugrahanta, G. A. (2021). *Pengembangan Buku Pedoman Permainan Tradisional Untuk Menumbuhkan Karakter Kebaikan Hati Anak Usia 9-12 Tahun*. *04*(2), 141–155.

Hadinata, R., & Decheline, G. (2018). Pengembangan Model Permainan Tradisional Hitam Hijau Terhadap Kualitas Fisik Siswa Sekolah Dasar Negeri 211/Ix Muaro Jambi. *Jurnal Cerdas Sifa*, *1*(2), 78–86.

Jiwandono, I. S. (2020). *Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Dan Jujur Mahasiswa PGSD*.

Linda, F. K. R. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *3*(3), 2013–2015.

Nurhazannah, S. Y., Musaddat, S., & ... (2022). Analisis Karakter Sosial Pada Teks Cerita Dalam Buku Tematik Kelas V SD/MI Tema Sehat Itu Penting. *... : Jurnal Pendidikan ...*, *2*(April), 17–26. https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/34

Rianto, H., & Yuliananingsih, Y. (2021). Menggali Nilai-Nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *19*(1), 120.

Sibarani, D. F. (2018). Permainan Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Anak (Studi Etnografi di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang). *Doctoral Dissertation, Universitas Sumatera Utara*.

Simanungkalit, P. N. (2023). Permainan Margala Sebagai Upaya Penanaman Dan Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, *1*(4), 181–188.

Sriyahani, Y., Kuryanto, M. S., & Rondli, W. S. (2022). Pendidikan Karakter melalui Permainan Tradisional di Desa Sitimulyo. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(10), 4416–4423.

Syamsurrijal, A. (2020). Bermain Sambil Belajar: Permainan Tradisional Sebagai Media Penanaman Nilai Pendidikan Karakter. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, *1*(2), 1–14. https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.116

Widyastuti, I., Savitri, A. M., Prastianing Tyas, D. A., Nistiani, S., & Zuliyanti, Z. (2020). Optimalisasi Sekolah Permainan Tradisional Sebagai Wahana Pendidikan Karakter. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, *2*(2), 42–47.